

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian ibu adalah kematian wanita yang terjadi saat hamil atau dalam 42 hari setelah akhir persalinan tanpa melihat usia dan letak kehamilannya dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kematian ibu. Kematian ibu merupakan hasil interaksi berbagai aspek, baik aspek klinis, aspek sistem pelayanan kesehatan, maupun faktor-faktor non-kesehatan yang mempengaruhi pemberian pelayanan klinis dan terselenggaranya sistem pelayanan kesehatan secara optimal, oleh karena itu diperlukan kesamaan persepsi dan pengertian dari semua pihak mengenai pentingnya dan peran berbagai aspek tersebut dalam penanganan masalah kematian ibu sehingga strategi untuk mengatasinya harus merupakan integrasi menyeluruh dari berbagai aspek.^{1,2}

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 Angka Kematian Ibu (AKI) di negara Asia Tenggara seperti Malaysia adalah (29/100.000 kelahiran hidup, Thailand 48/100.000 KH, Vietnam 59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH).¹¹

Angka kematian ibu melahirkan di Indonesia saat ini tergolong masih cukup tinggi dibandingkan negara-negara lain yaitu mencapai 118 per 100.000 pada tahun 2014.¹⁷ Disisi lain dari Pembangunan *Milenium* atau *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu sampai 3/4 risiko jumlah kematian ibu.¹¹

Kabupaten Bandung masih dihadapkan dengan permasalahan kesehatan masyarakat terutama masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan data yang didapat dari SDKI dan Riskesdas Angka Kematian Ibu di Jawa Barat pada tahun 2012 adalah sebesar 268 per 100.000 Kelahiran Hidup.¹⁷

Penyebab mendasar kematian ibu adalah faktor sosial ekonomi dan demografi, terutama kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, budaya, kondisi bias gender dalam masyarakat dan keluarga serta lokasi tempat tinggal yang terpencil.⁶

Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menunjukkan bahwa kematian ibu lebih banyak terjadi pada ibu dengan karakteristik pendidikan di bawah Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan membayar biaya pelayanan persalinan rendah, terlambat memeriksakan kehamilannya, serta melakukan persalinan di rumah.⁶

Faktor paritas atau riwayat persalinan bayi yang dapat hidup (*viable*) sering dikaitkan dengan peningkatan risiko terjadinya pendarahan *post partum*, dikarenakan ibu primipara berisiko mengalami trauma jalan lahir, sedangkan ibu dengan status paritas yang tinggi (*multiparitas*) cenderung mengalami peregangan uterus yang berlebihan, kelelahan otot uterus, perlukaan jalan lahir, dan penahanan janin sehingga lebih banyak mengalami kejadian atonia uteri. Hampir

semua penyebab komplikasi pendarahan *post partum* dapat dicegah atau ditangani dengan upaya preventif seperti perbaikan keadaan umum dan anemia, pertolongan persalinan dengan tenaga terlatih, serta upaya kuratif seperti pemberian cairan intravena, dan pemberian uterotonik.⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Jumlah Paritas Dengan Kematian Ibu Di kabupaten Bandung Periode 2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka masalah yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kematian ibu di kabupaten Bandung tahun 2014?
2. Apakah terdapat hubungan antara jumlah paritas dengan kematian ibu di kabupaten Bandung tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan kematian ibu di Kabupaten Bandung tahun 2014.
2. Mengetahui hubungan antara jumlah paritas dengan kematian ibu di Kabupaten Bandung tahun 2014.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu bagi yang membaca dan menjadi ide pemikiran untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan promosi kesehatan untuk ibu hamil.

